

Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi

Ahmad Zeini¹, Buyung Pembudi², Sakrim³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

ahmadzeini35@gmail.com

buyungpambudi@gmail.com

sakrim@stkipgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

Proach. This research uses descriptive qualitative method. The data source in this research is the novel *Merdeka Hati* by A. Fuadi, which contains biographies of Indonesian national figures. The results of research on the novel *Merdeka Hati* by A. Fuadi found 44 pieces of data. The results of this study can be concluded that the values of the struggle experienced by the characters in the novel *Merdeka Hati* by A. Fuadi namely, the 8 values of the struggle for self-restraint in the form of refraining from interfering, satisfying the ego, lust for glory. The 10 values of steadfastness in the form of principles of opinion, consistent struggle, helping people selflessly. The 10 values of unyielding spirit in the form of totality in teaching, determination to achieve ideas, helping people discuss taxes which are getting bigger and bigger, and pursuing their intellectual pursuits. The 6 values of holding back anger or emotions in the form of diverting it to good things, entertaining yourself. The 10 values of waiting to achieve happiness in the form of the happiness of rising social status and just enjoying it, proving its good value which was initially underestimated, declaring independence.

Keywords: Values, Struggle, Novel

ABSTRAK

Penelitian ini Bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi yang berisi biografi tokoh nasional Indonesia. Hasil penelitian terhadap novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi ditemukan sebanyak 44 data. Hasil dari penelitian itu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai perjuangan yang dialami oleh tokoh dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi yaitu, 8 nilai perjuangan menahan diri berupa menahan diri untuk tidak ikut campur, memuaskan ego, nafsu terhadap kemuliaan . Dan 10 nilai teguh pendirian berupa prinsip pendapat, konsisten berjuang, membantu orang tanpa pamrih. Dan 10 nilai semangat pantang menyerah berupa totalitas dalam mengajar, membulatkan tekad dalam mencapai ide-ide, membantu masyarakat bediskusi tentang pajak yang makin lama makin besar, menekuni intelektualnya. Dan 6 nilai menahan amarah atau emosi berupa mengalihkan ke hal-hal baik, menghibur diri. Dan 10 nilai penantian meraih kebahagiaan berupa kebahagiaan status sosialnya naik dan tinggal menikmati, membuktikan nilainya baik yang awalnya diremehkan, mendeklarasikan kemerdekaan.

Kata Kunci: Nilai, Perjuangan, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra yang merupakan produk kecerdikan manusia menggunakan bahasa kreatif untuk menceritakan kisah keberadaan manusia. Tulisan-tulisan tentang kisah hidup manusia diekspresikan dengan gaya artistik. Menurut Sumardjo dan Saini (Rokhansyah 2016:2), sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membagkitkan pesona dengan alat bahasa.

Salah satu genre sastra adalah prosa. Novel tergolong dalam jenis prosa. Dimana novel merupakan hasil karya yang diperoleh dari pemikiran, perenungan, pengimajinasian dari seorang pengarang yang kemudian ditulis dan dibukukan. Menurut Kokasih (2012:60) menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Penulis novel mengangkat cerita berdasarkan pengalaman sendiri, maupun hasil mengamati problematika kehidupan masyarakat, politik, ekonomi.

Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* ini merupakan kisah yang diangkat dari kisah nyata pada masa penjajahan sampai kemerdekaan, tokoh Lafran Pane dalam novel tersebut terlibat dalam perjuangan kemerdekaan, sampai hampir dibunuh pada saat jepang menguasai indonesia.

Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel tersebut. Nilai-nilai perjuangan merupakan suatu nilai yang sudah tertanam pada masyarakat kita sejak dulu dari masa penjajahan, guna untuk memperjuangkan kemerdekaan dan dapat mengusir penjajah yang sudah mengeksploitasi masyarakat kita. Tetapi, pada generasi sandwicd yang sekerang ini banyak stigma masyarakat menganggap memudarnya nilai-nilai perjuangan, sehingga dengan penelitian ini akan menjadi bahan refleksi dan menghilangkan runtuhnya kepercayaan. Kemudian untuk membangkitkan kembali nilai-nilai perjuangan dan tertanam pada hati pembaca maupun peneliti.

Pada penelitian ini akan menemukan beberapa nilai perjuangan meliputi nilai menahan diri, nilai teguh pendirian, nilai semangat pantang menyerah, nilai menahan amarah atau emosi, nilai penantian meraih kebahagiaan. Nilai perjuangan menahan diri adalah sikap menjauhkan diri atau diam dalam keadan tertentu untuk tidak ikut terlibat dalam permasalahan seseorang. Nilai perjuangan teguh pendirian adalah sikap konsisten yang meneguhkan prinsip dan keputusan yang telah diambil. Nilai perjuangan semangat pantang menyerah adalah sikap yang kuat yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi cobaan atau masalah dalam hidupnya. Nilai perjuangan menahan amarah atau emosi adalah sikap sabar dalam menghadapi sesuatu yang dapat menimbulkan kemarahan. Nilai perjuangan penantian meraih kebahagiaan adalah sesuatu penantian hasil dari sebuah perjuangan yang dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus dalam tujuan yang ingin dicapainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini karena dengan pendekatan ini akan diketahui dengan jelas penggambaran suatu kehidupan

masyarakat di dalam sebuah karya sastra. Menurut (Ratna 2003, 2-3 Sosiologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Selain itu dengan sosiologi sastra, karya sastra dapat dikaji dengan memfokuskan kepada segi-segi sosial kemasyarakatannya. Penelitian ini adalah karya sastra novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi dengan menganalisis beberapa nilai-nilai perjuangan tokoh. Peneliti akan melihat bagaimana nilai-nilai perjuangan yang akan diinterpretasikan pada kutipan-kutipan cerita.

KAJIAN PUSTAKA

Sosiologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya (Ratna 2003, 2-3). Karya sastra dan aspek-aspek kehidupan masyarakat sangat erat hubungannya, hal tersebut karena banyak penulis sastra yang mengangkat kisah ataupun kepekaan terhadap kondisi sosial menjadi karya sastra.

Wellek dan Weren (1990:109) menyatakan bahwa sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Dari pengertian tersebut bahwa karya sastra merupakan cerminan masyarakat, bagaimana perubahan-perubahan sosial, permasalahan politik, ekonomi, budaya. Wicaksono (2017,hal.71) novel adalah jenis karya sastra yang membentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang yaitu sekitar 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen serta luas didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel merupakan salah satu cerita fiksi, adapun ceritanya adalah bersumber dari kepekaan penulis terhadap kehidupan sekelilingnya, dan ditulis dalam bentuk imajinasi penulis sehingga tercipta rangkaian jalan cerita fiksi. Novel adalah karangan yang dihasilkan dari kreatifitas dan imajinasi pengarang tetapi tidak terlepas dari kehidupan nyata dan nilai-nilai kehidupan (Nurgiyantoro 2009:09), novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Abrams (Nurgiyantoro 1998:164) tokoh atau karakter adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh adalah salah satu struktur pembangun novel yang diciptakan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah.

Nilai Perjuangan Menahan Diri

Menahan diri adalah kebajikan yang membantu seseorang menghindari campur tangan dalam urusan orang lain, dan sebagainya. Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufroon & Risnawita, 2011:22) mendefinisikan kontrol diri (menahan diri) sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi positif. Selain karena untuk tidak ikut campur dalam permasalahan seseorang maupun kelompok menahan diri juga akan membawa bentuk perilaku yang positif.

Nilai Perjuangan Teguh Pendirian

Teguh pendirian adalah komitmen terhadap diri sendiri yang harus dijunjung tinggi dan tidak terombang-ambing oleh omongan orang lain atau diri sendiri. Dalam KBBI, *istikamah* berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Nilai teguh pendirian adalah sikap konsisten yang meneguhkan prinsip dan keputusan yang telah diambil. Seseorang yang

mempunyai sikap teguh pendirian tidak akan mudah menyerah dalam keadaan menghadapi cobaan hidup, kemudian akan selalu berjuang dalam menyelesaikan masalahnya dan tidak mudah terpengaruh orang lain.

Nilai Perjuangan Semangat Pantang Menyerah

Nilai semangat pantang menyerah adalah sikap yang kuat yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi cobaan atau masalah dalam hidupnya. Menurut Joyomartono (dalam Devianti, 2019:12) melakukan suatu perjuangan semangat pantang menyerah merupakan suatu hal yang sangat penting Orang-orang yang mempunyai sikap pantang menyerah tidak akan mudah pasrah begitu saja dalam melakukan perjuangannya, akan selalu kerja keras dengan usaha semaksimal mungkin dengan performa terbaiknya.

Nilai Perjuangan Menahan Amarah atau Emosi

Nilai menahan amarah atau emosi adalah sikap sabar dalam menghadapi sesuatu yang dapat menimbulkan kemarahan Menurut Thompson (dalam Garnafski, dkk, 2001) mengatakan bahwa regulasi emosi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional untuk bertingkah laku tertentu sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Pentingnya menahan amarah dalam melakukan perjuangan agar tidak terjadi sesuatu pada situasi-situasi tertentu yang akan menimbulkan ketidaknyamanan pada individu maupun kelompok..

Nilai Perjuangan Penantian Meraih Kebahagiaan

Nilai penantian meraih kebahagiaan adalah sesuatu penantian hasil dari sebuah perjuangan yang dilakukan oleh seseorang, karena kebahagiaan tidak datang begitu saja atau datang secara kebetulan, tetapi hal itu merupakan buah dari hasil perjuangan yang terus-menerus dalam tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Andrews dan Mc Kennel (dalam Car, 2004:11) mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan dan subjektive well-bein (SWB), menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki 2 aspek. Pertama, aspek afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Kedua, aspek kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang memiliki pengertian metode yang berhubungan dengan nilai atau kesan dari objek (Tantawi, 2017:61). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata, sehingga laporan datanya berupa kutipan-kutipan. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada Tahun 2019, dan terdiri dari 365 Halaman. Data penelitian sastra adalah bahan-bahan penelitian atau lebih tepatnya bahan jadi penelitian yang terdapat dalam karya-karya sastra yang akan diteliti (Sangidu, 2004:61). Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kata-kata, frasa, klausa dan kalimat yang berhubungan dengan nilai-nilai perjuangan tokoh dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Sugiono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menuentel dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2006:231), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik

simak catat adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992:42). Teknik Baca ini dilakukan untuk mencari data-data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Teknik catat ini dilakukan setelah menyelesaikan dalam mencari data-data yang diperlukan, kemudian peneliti mencatat data yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan, setelah itu dianalisis dan dideskripsikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ratna (2013:33), metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggunakan cara mendeskripsikan fakta-fakta (data dalam novel) yang kemudian di susul dengan analisis. Metode analisis isi digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data serta mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan dalam novel *Merdeka Sejah Hati* karya A. Fuadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Perjuangan Menahan Diri

Menurut Gold Fried dan Merbaum (dalam Ghufron dan Risnawita, 2011:22) mendefinisikan kontrol diri (menahan diri) sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kearah konsekuensi positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa menahan diri adalah bentuk perilaku yang akan membawa ke hal yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan itu. Perhatikan kutipan berikut.

Selama acara dies natalies yang berlangsung meriah ini, ada juga keinginan untuk tampil itu terbesit dihatiku, tapi aku pikir untuk apa itu semua. Apakah itu untuk kepentingan orang banyak atau untuk pemenuh dahaga ego sendiri? (MSH/MD/3/218/RM1).

Pada kutipan data (3) tersebut pada acara dies natalis yang berlangsung, pendiri sekaligus ketua pertama organisasi mahasiswa yang berbasis islam tidak ikut tampil maju ke podium dalam memeriahkan acara tersebut, pemrakarsa memilih hanya duduk diam dibangku peserta, meskipun pada awalnya mempunyai keinginan untuk tampil, sejenak terlintas dalam pikirannya pertanyaan apakah itu kepentingan orang banyak atau untuk pemenuh dahaga sendiri?, pada akhirnya yang lebih berkuasa dihatinya adalah keinginan melihat hargaat bangsa ini naik, Islam maju dan HMI berkembang dari pada hanya egonya untuk tampil, dan cukup yang menjadi pengurus yang tampil dipodium. Dan data ini merupakan bentuk nilai perjuangan yang dialami tokoh, guna menahan diri untuk tidak mengikuti hasrat untuk tampil, karena takut keinginan untuk tampil hanya untuk memenuhi egonya bukan untuk kepentingan orang banyak.

Nilai Perjuangan Teguh Pendirian

Nilai teguh pendirian adalah sikap konsisten yang meneguhkan prinsip dan keputusan yang telah diambil. Dapat disimpulkan sikap teguh dalam pendiriannya adalah sesuatu yang dipilihnya dan berani menerima konsekuensi yang menghampirinya. Perhatikan kutipan berikut.

Kenapa harus takut menyatakan kebenaran? Itu tugas akademisi selalu menegakkan yang benar. Mungkin kalau politisi baru banyak pertimbangan. (MSH/TP/7/294/RM2).

Pada kutipan data (7) tersebut pernyataan yang diungkapkan oleh tokoh utama ketika ada perubahan konsep ada acara senat terbuka namun tertutup ketakutan oleh salah panatinya adalah karena judulnya yang waktu itu lagi ada permasalahan. Menurutnya kenapa harus takut menyatakan kebenaran, sedangkan itu adalah tugas akademisi dan itu prinsip yang selalu ia jadikan pendirian. Bahkan dia membandingkannya dengan politisi yang banyak pertimbangan dalam menyampaikan kebenaran. Dan data ini merupakan nilai perjuangan teguh pendirian yang dilakukan oleh tokoh dalam menyampaikan kebenaran, sikap yang

diambilnya seringkali tidak gampang apalagi disampaikan pada khalayak yang tidak tahu kebenaran dan dengan situasi waktu itu ada permasalahan.

Nilai Perjuangan Semangat Pantang Menyerah

Menurut (Yuliaja, 2011) mengatakan bahwa pribadi yang pantang menyerah (tangguh) merupakan tidak lain sebutan bagi pribadi/pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa semangat pantang menyerah adalah sesuatu perbuatan perjuangan dalam melakukan apapun untuk mencapai tujuannya tanpa merasa lelah. Perhatikan kutipan berikut

Tahun 70-an ini adalah masa aku lebih punya banyak waktu untuk terus mengasah keilmuanku dan juga berdiskusi dan melakukan berbagai penelitian untuk menguji pemikiran-pemikiran yang lama dan baru. (MSH/SP/10/286/RM3).

Pada kutipan data (10) tersebut tokoh Lafran Pane pada tahun 70-an setelah melewati tahun-tahun bergumul dengan masalah kemerdekaan, pada tahun dia sebagai guru besar ilmu tata negara, ia tetap menekuni intelektualnya, dengan cara mengasah ilmunya, berdiskusi dan melakukan berbagai penelitian untuk menguji pemikiran-pemikirannya. Data ini merupakan nilai perjuangan semangat pantang menyerah yang dilakukan oleh tokoh Lafran Pane untuk selalu menekuni intelektualnya dengan selalu belajar, berdiskusi dan melakukan penelitian-penelitian.

Nilai Perjuangan Menahan Amarah atau Emosi

Menurut Thompson (dalam Garnafski, dkk, 2001) mengatakan bahwa regulasi emosi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional untuk bertingkah laku tertentu sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Menahan amarah atau emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan amarah agar tidak merubah situasi, atau dengan cara mengalihkan pada kegiatan yang bisa mengendalikan amarah. Perhatikan Kutipan Berikut.

Walau ada perasaan ditinggalkan, tapi aku tidak putus asa dan aku tidak dendam pula. semua adalah kawan dalam berjuang (MSH/MA/4/202/RM4).

Pada kutipan data (4) tersebut setelah beberapa bulan organisasi yang didirikan oleh Lafran Pane, kabar yang kurang menyenangkan datang menghampirinya teman-teman yang dulu sama-sama berjuang mendirikan organisasi tersebut meninggalkannya, mereka mempunyai pemikiran berbeda yaitu mendirikan organisasi baru yang terbuka untuk semua pelajar, namun tidak putus asa apalagi sampai dendam pada teman yang meninggalkannya, karena menurutnya sama-sama berjuang dalam poros yang berbeda. Dan data ini merupakan nilai perjuangan menahan amarah atau emosi karena tokoh utama dalam cerita tersebut tidak dendam, meskipun ditinggalkan dalam memperjuangkan organisasi yang didirikannya, bahkan sekalipun teman-temannya yang meninggalkan dan mendirikan organisasi baru dijenjang yang berbeda.

Nilai Perjuangan Penantian Meraih Kebahagiaan

Penantian meraih kebahagiaan adalah sesuatu penantian hasil dari sebuah perjuangan yang dilakukan oleh seseorang, karena kebahagiaan tidak datang begitu saja. Kebahagiaan hasil dari sebuah perjuangan adalah sesuatu yang telah dibuktikan atas hasil usaha dari penantiannya. Perhatikan Kutipan Berikut.

Status sosialku tampaknya naik dijalanan. Untuk pertama kalinya, aku menikmati menjadi orang yang disegani, diakui, dihargai karena sebuah perjuangan membela hak (MSH/MK/2/44/RM5).

Pada kutipan data (2) tersebut setelah tokoh utama dalam cerita ini berkelahi dengan si Kembar Keling atau preman yang mengaku pemilik jalan dan meminta setoran uang keamanan, kemudian terjadilah perkelahian yang pada akhirnya selesai karena bunyi patroli Polisi, sejak keberaniannya melawan preman yang meminta pajak pada pedagang kecil itu orang-orang atau pedagang salut dengannya. Dan karena perjuangan membela hak itu membuat status sosialnya naik. Dan data ini merupakan nilai perjuangan penantian meraih kebahagiaan yang dilakukan oleh tokoh mendapatkan status sosialnya naik dan sekarang menikmati apa yang telah dia lakukan melawan untuk memperjuangkan hak.

PENUTUP

Berdasarkan 44 nilai-nilai perjuangan yang dialami oleh tokoh dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi yaitu, 8 nilai perjuangan menahan diri berupa menahan diri untuk tidak ikut campur, memuaskan ego, nafsu terhadap kemuliaan. Dan 10 nilai teguh pendirian berupa prinsip pendapat, konsisten berjuang, membantu orang tanpa pamrih. Dan 10 nilai semangat pantang menyerah berupa totalitas dalam mengajar, membulatkan tekad dalam mencapai ide-ide, membantu masyarakat bediskusi tentang pajak yang makin lama makin besar, menekuni intelektualnya. Dan 6 nilai menahan amarah atau emosi berupa mengalihkan ke hal-hal baik, menghibur diri. Dan 10 nilai penantian meraih kebahagiaan berupa kebahagiaan status sosialnya naik dan tinggal menikmati, membuktikan nilainya baik yang awalnya diremehkan, mendeklarasikan kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- As, A. T. (2014). Hubungan konsep diri dengan body dysmorphic disorder (BDD) pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam negeri (UIN) Maulana malik ibrahim malang angkatan 2012 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Damono, S. D. (2002). Pedoman penelitian sosiologi sastra. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzy, A. H. (2016). Analisis Penokohan dalam Novel Daun Yang Jatuh ak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Fitri, N. (2018). Pesan Moral Sikap Pantang Menyerah Pada Iklan Indomie (Analisis Framing “Iklan Indomie Edisi Asian Games 2018-Satukan Tekad Indonesia (2018) Model William Gamson dan Andre Modigliani) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Hidayah, R. F. (2021). Nilai Perjuangan Dalam Novel Rapijali Mencari Karya Dewi Lestari (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Nadia, S., Syafrial, S., & Sinaga, M. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S Chudori. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13622-13627.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. UGM press.
- Putri, N. L., & Yahya, M. (2023). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliah (Kajian Sosiologi Sastra) (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said)